

**STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG
DI PASAR JAMBON
MENURUT MANAJEMEN EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Umami Salaamah

NIM 401190206

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Salaamah, Ummi. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, S.Ag, M.SI.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pasar Tradisional, Kesejahteraan pedagang dan Manajemen Ekonomi Islam

Secara umum pasar tradisional Jambon dikelola langsung oleh dinas pasar kecamatan jambon berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No. 09 Tahun 2014, Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Sebagai pasar yang berada di jalur utama menuju kecamatan aktifitas dipasar jambon sering menimbulkan banyak permasalahan salah satunya masalah penataan parkir. karena tidak adanya lahan parkir yang cukup dan tertib sering menjadi sebab terjadinya kemacetan. Terdapat pula banyak penataan lapak jualan yang tidak adil, banyak pedagang baru yang tidak menandatangani lapak jualan sehingga mereka terpaksa berjualan di tepi jalan pasar dan menimbulkan kesan yang tidak tertib.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan pasar tradisional Jambon dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut manajemen ekonomi Islam. Mengingat manfaat pasar sangat penting bagi pembangunan ekonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan kealamiah data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta bersifat lebih menekankan makna.

Hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan pedagang pengelola pasar melakukan perencanaan fisik yang sudah terlaksana yaitu menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar. Perencanaan pelebaran lahan parkir belum bisa dilaksanakan. Perencanaan non fisik yang sudah terlaksana yaitu menetapkan tarif retribusi. Perencanaan penataan kembali terhadap bangunan pasar belum bisa dilaksanakan. Faktor pendorong dalam strategi pengelolaan ini adalah alat kebersihan pasar yang lengkap, pedagang yang tertib dalam membayar uang retribusi dan pasar yang bebas dari pengamen dan pengemis. faktor penghambatnya disebabkan karena para pengunjung dan pedagang dipasar yang kurang menjaga kebersihan, terdapat pedagang yang berjualan disembarang tempat, pedagang yang membayar tidak sesuai dengan ketentuan dan parkir yang kurang rapi. Dampak pengelolaan pasar tradisional Jambon terhadap kesejahteraan pedagang dilihat dari indikatornya, yakni segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SSURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492
Email: febi@iainponorogo.ac.id Website: <http://https://febi.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Ummi Salaamah	401190206	Ekonomi Syariah	Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Ponorogo, 25 Oktober 2023
Menyetujui
Pembimbing,

Ridho Rokamah, S.Ag.M.SI.
NIP. 1974121119903200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut
Manajemen Ekonomi Islam
Nama : Ummi Salaamah
NIM : 401190206
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP 197506022002121003

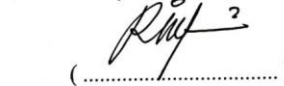
:

(.....)

Penguji I
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP 197801122006041002

:

(.....)

Penguji II
Ridho Rokamah, M.E.I
NIP 197412111999032002

:

(.....)

Ponorogo, Kamis 16 November 2023

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ummi Salaamah

NIM : 401190206

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi / Tesis : Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2023

Pembuat Pernyataan,



Ummi Salaamah

NIM 401190206

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Ummi Salaamah
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 401190206
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data yang saya tulis pada surat pernyataan ini danyang saya isikan di laman e-wisuda benar-benar telah sesuai dengan data Akta Kelahiran dan ijasah terakhir (MA/SMA/SMK/Paket C) serta setuju digunakan sebagai acuan penulisan ijasah S1/S2 oleh pihak IAIN Ponorogo.

Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dari data tersebut, saya siap bertanggungjawab sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ponorogo, 24 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Ummi Salaamah
NIM. 401190206

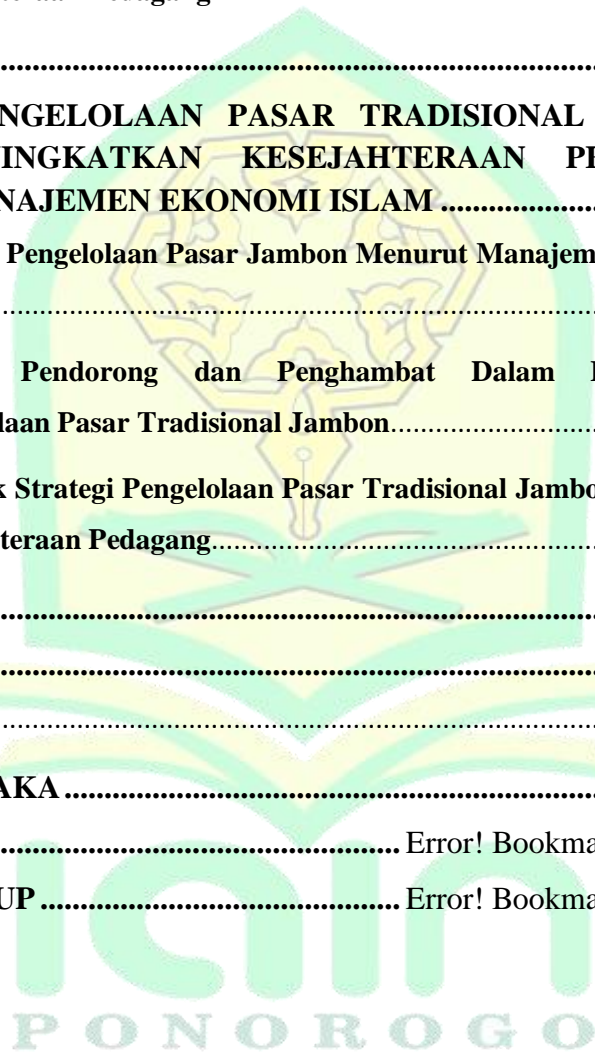
*) coret yang tidak perlu

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PUBLIKASI	v
LEMBAR KEAS:IAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
PENGELOLAAN, KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAN MANAJEMEN EKONOMI ISLAM.....	20
A. Pengelolaan.....	20
B. Pasar Tradisional	26
C. Kesejahteran Pedagang	30
D. Manajemen Ekonomi Islam.....	37
BAB III.....	40
STRATEGI PENGELOLAAN PASAR JAMBON	40

A.	Gambaran Umum Pasar Jambon	40
B.	Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon	42
C.	Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon.....	51
D.	Dampak Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon Terhadap Kesejahteraan Pedagang.....	55
BAB IV	59	
	STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL JAMBON DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MENURUT MANAJEMEN EKONOMI ISLAM	59
A.	Strategi Pengelolaan Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam.....	59
B.	Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon.....	62
C.	Dampak Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon Terhadap Kesejahteraan Pedagang.....	64
BAB V.....	69	
PENUTUP.....	69	
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71	
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.	
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Struktur Pengelolaan Pasar Jambon	40
Tabel 3.2	Sarana dan Prasarana Pasar Jambon	40
Tabel 3.3	Jumlah Los yang Disewakan dan Harga Pertahun	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak ada yang bisa hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.¹ Masyarakat melakukan berbagai kegiatan ekonomi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan dalam hidup, seperti aktifitas produksi dan konsumsi. Aktivitas ekonomi adalah segala kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam distribusi dan penjualan barang atau jasa untuk menghasilkan keuntungan.²

Indonesia merupakan negara berkembang yang secara geografis terletak di garis khatulistiwa. Letak geografis Indonesia menjadikannya sebagai negara tropis yang mendukung banyak kegiatan perekonomian masyarakatnya seperti pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, industri, dan perdagangan. Indonesia tergolong negara berkembang yang memiliki pertumbuhan rata-rata pendapatan ekonomi masyarakat yang rendah dan pembangunan yang masih terbelakang, sehingga masyarakat Indonesia masih banyak yang gemar berbelanja dipasar tradisional.³

Pasar tradisional merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional. Pasar tradisional merupakan pasar yang memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan memiliki manfaat tentunya untuk bersaing. Keberadaan pasar tradisional ini sangat

¹ Marhaeni Ria Siombo, *Hukum Lingkungan Dan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 43.

² Rustamunandi, *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Bisnis*, (Serang: Puskuham Press, 2010), 17.

³ Ana Widyastuti Dkk, *Pengantar Teknologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 109.

bermanfaat tidak hanya untuk pemerintah kota atau pemerintah pusat, tetapi juga para masyarakat yang bergantung pada pasar untuk mata pencaharian mereka karena dalam pasar tradisional terdapat bermacam-macam kegiatan dengan kepentingan dan usaha untuk mencapai kesejahteraan hidup mereka, baik pedagang, pembeli maupun pekerja pinggul dan sebagainya.

Beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.⁴

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantungan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu melindungi dan memberdayakan. Kebijakan telah dibuat antara lain dalam peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar Tradisional.⁵

Dalam suatu perekonomian, manajemen merupakan faktor terpenting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan. Karena adanya manajemen yang baik maka kegiatan ekonomi dapat berjalan. Manajemen merupakan tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah dan bagaimana pertumbuhan ekonominya.⁶

Fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actating*), pengendalian (*controlling*) terhadap pekerjaan pekerjaan yang berkenaan dengan unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁷

⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 422.

⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012

⁶ Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 64.

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 163.

Hidup sejahtera merupakan impian semua orang. Masyarakat yang hidup sejahtera memberi bukti bahwa manajemen telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup sejahtera, seperti terpenuhinya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya kepada setiap anggota masyarakat.⁸

Adapun permasalahan terkait pengelolaan pasar tradisional antara lain : (1) permasalahan dan citra negatif pasar tradisional umumnya terjadi akibat kurang disiplinnya pedagang, pengelola pasar yang tidak profesional, dan tidak tegas dalam menerapkan kebijakan atau aturan terkait pengelolaan operasional pasar, (2) masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, menjamurnya para pedagang kaki lima yang mengurangi pendapatan pedagang, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional. Pengelolaan pasar yang baik dan profesional diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan keuntungan serta dapat menjamin kelangsungan dari pasar itu sendiri.

Salah satu pasar tradisional di Ponorogo terdapat di Kecamatan Jambon yang berada di perempatan Jambon, Krajan, Ponorogo, Jawa Timur. Pasar Jambon merupakan pasar tradisional yang awalnya hanya dimukimi oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Jambon dijadikan sebagai pasar tradisional yang ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Pasar sayur beroperasi setiap hari pada pukul 06:00 sampai pukul 12:00 siang, sedangkan pasar tradisional beroperasi setiap pagi dan wage pada pukul 06:00 sampai pukul 12:00 di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Oleh karena itu pasar Jambon menjadi pasar yang dapat

⁸ Abd Rachim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 50.

menarik banyak masyarakat untuk berkunjung. Awalnya pasar Jambon hanya beroperasi pada hari Pahing dan Wage saja. Namun, seiring dengan berjalanya waktu pasar Jambon menjadi sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat desa Jambon dan desa lainnya sehingga sekarang pasar Jambon beroperasi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan konsumen.⁹

Secara umum pasar tradisional Jambon dikelola langsung oleh dinas pasar kecamatan jambon berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No. 09 Tahun 2014, Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan. Sebagai pasar yang berada di jalur utama menuju kecamatan aktifitas dipasar jambon sering menimbulkan banyak permasalahan salah satunya masalah penataan parkir. karena tidak adanya lahan parkir yang cukup dan tertib sering menjadi sebab terjadinya kemacetan.

Terdapat pula banyak penataan lapak jualan yang tidak adil, banyak pedagang baru yang tidak mendapatkan lapak jualan sehingga mereka terpaksa berjualan di tepi jalan pasar dan menimbulkan kesan yang tidak tertib. Berdasar pada wawancara penulis dengan salah satu pedagang yang telah lama berjualan di pasar tersebut yaitu ibu Nunik beliau menyatakan bahwa fasilitas yang berada dipasar seperti kebutuhan air bersih, saluran pembuangan air, kamar mandi, mushola dan tempat pembuangan sampah masih kurang terawat, menurut beliau hal ini perlu di benahi karena akan menghambat aktifitas pedagang dan pada muaranya adalah menghambat pendapatan dan kesejahteraan para pedagang. hal ini membuktikan bahwa manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam mengelola Pasar Tradisional Jambon masih belum sejalan dengan manajemen dalam ekonomi Islam.

Dari pernyataan diatas, maka penulis tertatik untuk mengadakan penelitian kualitatif pada pasar tradisional Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Maka dari itu judul skripsi yang penulis angkata adalah “Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam.

⁹ Nunik, Wawancara, 30 November 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon menurut manajemen ekonomi Islam?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan di Pasar Tradisional Jambon?
3. Bagaimana dampak pengelolaan Pasar Tradisional Jambon terhadap kesejahteraan pedagang ditinjau dari manajemen ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pasar tradisional Jambon menurut manajemen ekonomi Islam
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan di Pasar Tradisional Jambon
3. Untuk mengetahui dampak pengelolaan Pasar Tradisional Jambon terhadap kesejahteraan pedagang ditinjau dari manajemen ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut manajemen ekonomi Islam. Dan juga menjadi bahan literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut manajemen ekonomi Islam.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan bahan pemikiran masyarakat tentang strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut manajemen ekonomi Islam.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah di buat sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian Ahmad Solihin yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pasar Kapatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kapatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang dilakukan di dalam Pasar Kapatihan sendiri yaitu bertujuan untuk memberikan kemajuan pada Pasar Kapatihan dan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar pasar yang notabane sebagai pedagang. Adapun yang dilakukan yaitu *survey* pasar, penambahan jumlah perluasan pasar atau promo pasar yang mana pada masing-masing program memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan bagi para pedagang setiap orang maupun kelompok salah satunya dengan strategi pengelolaan melalui berbagai program untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi pengelolaan yang ada di Pasar Kapatihan dapat memberikan peningkatan perekonomian dan

memberikan program yang berdampak positif salah satunya dengan adanya program revitalisasi pasar, survey pasar dan promo pasar.¹⁰

Penelitian Martin Sangu yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi NTT.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah dalam pengelolaan Pasar Tradisional yaitu meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi pasar, mewujudkan kenyamanan bagi (masyarakat, pedagang, pembeli dan pengguna pasar lainnya) dengan peningkatan sarana, prasarana dan penataan pasar, mewujudkan lingkungan pasar yang bersih tertib dan aman dari perencanaan tersebut belum semuanya teralisasi dengan baik.¹¹

Penelitian oleh Putri Annur yang berjudul “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai peranan pengelola Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru yaitu; melakukan pengawasan, menyediakan fasilitas pasar yang memadai, dan memberikan kenyamanan terkait kebersihan dan keamanan pasar. Terkait dengan adanya pandemi, upaya yang dilakukan pengelola pasar untuk mengatasi penurunan pendapatan pedagang adalah dengan memberikan rasa aman kepada para pembeli untuk datang dan berbelanja dengan mematuhi protokol kesehatan.¹²

Penelitian oleh Indah Superti yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah).” Hasil dari penelitian ini

¹⁰ Ahmad Solihin, “Strategi Pengelolaan Pasar Kepatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember,” *Skripsi*, (Jember: Iain Jember, 2021), Vii.

¹¹ Martin Sangu, “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi NTT,” *Skripsi*, (Makassar: Universitas Bosowa Makassar, 2017), 77-78.

¹² Putri Annur, “Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), I.

menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Simpang Agung tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan yang kurang baik menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil dalam hal yang negatif, serta dalam pandangan ekonomi Islam manajemen pengelolaan pasar tradisional Simpang Agung belum sejalan dengan anjuran Ekonomi Islam dikarenakan didalamnya belum memiliki sifat dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, antara lain prinsip kejujuran, persaingan yang sehat, dan keterbukaan. Apa yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.¹³

Penelitian oleh Indah Permata Sari yang berjudul “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Jumlah Transaksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Serikat Pakan Salasa Nagari Guguak Tabek Sarajo Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan jumlah transaksi belum terlaksana dengan baik dan belum berjalan secara optimal sehingga banyak kekurangan dikarenakan kurang tegas nya pengelola pasar terhadap pedagang baru yang berjualan dengan membanting harga dagangannya. Jika dilihat dari segi ketersediaan sarana dan prasarana masih ada yang kurang memadai bahkan belum lengkap seperti wc, mushalla, dan kantor pengelola yang tidak digunakan, sedangkan dalam ekonomi Islam segala sesuatu yang dikerjakan harus rapi, teratur dan terencana. Menurut perspektif ekonomi Islam pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan jumlah transaksi tersebut belum sesuai dengan konsep ekonomi Islam karena belum memiliki prinsip kejujuran, persaingan yang sehat dan keterbukaan dalam melakukan perdagangan.¹⁴

¹³ Indah Superti, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah),”*Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), ii.

¹⁴ Indah Permata Sari, “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Jumlah Transaksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Serikat Pakan Salasa

Penelitian oleh Sri Musdalia Basri yang berjudul “Perananan Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perananan pasar tradisioanal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah berhasil meskipun belum optimal hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya dipasar tradisional ini dengan pendapatan yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan pengeluaran yang minim bagi masyarakat ekonomi lemah, sehingga mampu memenuhi kebutuhannya. Perhatian pemerintah terhadap pengelola pasar masih perlu ditingkatkan, utamanya perluasan tempat parker kendaraan dan mengurangi keluhan pedagang tentang retribusi harian pasar yang dirasa cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 6000 perhari.¹⁵

Penelitian oleh Ifan Muarif yang berjudul “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Minat Konsumen (Studi Kasus Pasar Lodra Jaya Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses penerapan manajemen strategi yang dilakukan oleh lurah pasar berjalan dengan baik, mulai dari pengamatan lingkungan yakni identifikasi eksternal dan internal. Penerapan manajemen strategi berdampak pada peningkatan pengunjung serta peningkatan penukaran keeping yang mencerminkan adanya kenaikan minat konsumen.¹⁶

Penelitian oleh Siti Zubaida Sinaga yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Minggu Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional

Nagari Guguak Tabek Sarojo Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam),” *Skripsi*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021), i.

¹⁵ Sri Musdalia Basri, “Peranan Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), ii.

¹⁶ Ifan Muarif, “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Minat Konsumen (Studi Kasus Pasar Lodra Jaya Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara),” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 70.

Minggu Rimbo Panjang tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana. Pengelolaan yang kurang baik menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil dalam hal yang negatif. Dalam pandangan Ekonomi Syariah manajemen pengelolaan pasar tradisional Minggu Rimbo Panjang belum sejalan dengan anjuran Ekonomi Islam dikarenakan didalamnya belum memiliki sifat dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, antara lain prinsip kejujuran, persaingan yang sehat, dan keterbukaan, dan kurang memahami serta menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam Islam.¹⁷

Penelitian oleh Hendrianto yang berjudul “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Segamas Purbalingga).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi SO, strategi ini untuk memperbarui manajemen Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga yang telah diterapkan dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan antar pegawai atau pegawai dengan para pedagang.¹⁸

Penelitian oleh Zuhriyah dkk yang berjudul “Manajemen Strategi Islami Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Asembagus Situbondo Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sudah dilakukan beberapa cara yakni dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen yaitu: perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan. Selain dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut di pasar umum asembagus juga menerapkan beberapa proses yang ada dalam manajemen strategi seperti dengan menerapkan analisis SWOT agar dapat dengan mudah menganalisis lingkungan, dengan menerapkan visi misi yang berlaku, dengan mengimplementasikan hal-hal yang telah di

¹⁷ Siti Zubaida Sinaga, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Minggu Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Ekonomi Syariah,” *Skripsi*, (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), i.

¹⁸ Hendrianto, “Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Segamas Purbalingga),” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 73.

sepakati sebelumnya serta mengadakan evaluasi untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja setelah strategi pengelolaan tersebut di terapkan.¹⁹

Penelitian oleh Fitra Kurniawan yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Teluk Kuantan.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian, Koperasi Kabupaten Kuantan Singingi mengembalikan kembali fungsi Pasar Tradisional Teluk Kuantan sebagai pusat perekonomian dengan memindahkan pasar tidak resmi terminal ke Pasar Tradisional Teluk Kuantan.²⁰

Penelitian oleh Tio Saputra dkk yang berjudul “Analisa Kebijakan Publik Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi kebijakan pengelolaan pasar tradisional dapat membantu menciptakan lingkungan pasar yang lebih sehat dan produktif bagi para pedagang dan pengunjung. Namun, kebijakan ini juga harus memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mungkin timbul serta seharusnya merupakan suatu sasaran atau tujuan dari program pemerintah, sehingga dibuat dalam level yang lebih tinggi sampai level teknis.²¹

Penelitian oleh Arip Rahman Sudrajat dkk yang berjudul “Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perumusan strategi pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang pada saat ini belum sesuai dengan elemen pada manajemen strategis secara utuh, dimana dalam merumuskan dan menetapkan strategi, para pimpinan belum memiliki analisis yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang pada khususnya Disperindag Kabupaten Sumedang itu sendiri,

¹⁹ Zuhriyah dkk, “Manajemen Strategi Islami Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Asembagus Situbondo Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern,” *Jurnal Al-Idarah*, Volume 3, Nomor 1, (Februari 2022), 135.

²⁰ Fitra Kurniawan, “Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Teluk Kuantan,” *Jurnal Jupersatek*, Volume 1, Nomor 1, (Juli 2018), 59.

²¹ Tio Saputra dkk, “Analisa Kebijakan Publik Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Volume 8, Nomor 2 (2023), 491.

serta belum memberdayakan keunggulan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sumedang yang dikaitkan dengan tantangan lingkungan, dan belum sepenuhnya dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang dapat dicapai.²²

Penelitian Luluk Nur Azizah yang berjudul “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan).” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Kiringan tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana Pengelolaan yang kurang baik menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil.²³

Penelitian Muhamad Rezki dkk yang berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Di Padang Pariaman.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelola pasar tradisional Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Daya saing Pasar Lubuk Alung sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan seperti pedagang baru yang berjualan di bahu jalan, pengelola pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguranteguran tanpa sanksi yang berat.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

²² Arip Rahman Sudrajat dkk, “Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang,” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Volume 6, Nomor 1 (2018), 53.

²³ Luluk Nur Azizah, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan),” *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume 4, Nomor 1 (Februari 2019), 823.

²⁴ Muhamad, d Rezki dkk “Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Di Padang Pariaman,” *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, Volume 3, Nomor 1 (Agustus 2021), 34.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, karena berdasarkan tujuan dan masalah penelitian yaitu strategi pengelolaan dan kesejahteraan pedagang Pasar Tradisional Jambon, lebih tepat pengukurannya menggunakan kealamiah data atau murni yang lebih menekankan kepada makna.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan kealamiah data, sehingga tidak ada pengkondisian tertentu pada objek. Datanya berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan bersifat induktif dan lebih menekankan makna.²⁵

Tujuan utama pendekatan kualitatif pada penelitian ini untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang ada di Pasar Tradisional Jambon dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk uraian kata yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.²⁶ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu sesuai rumusan masalah dengan kealamiah data yang diperoleh dari pengelola pasar dan pedagang Pasar Tradisional Jambon. Berdasarkan objek penelitian adalah strategi pengelolaan dan kesejahteraan pedagang, peneliti merasa lebih cocok dan lengkap apabila data yang diungkapkan murni tanpa pengkondisian tertentu.

b. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan dilapangan atau kepada responden. Penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggali informasi yang realistis pada apa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat.²⁷

²⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 10.

²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21.

²⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di Pasar Tradisional Jambon bertindak sebagai pengamat atau pencari informasi dalam mendapatkan data yang diperoleh dari pengelola pasar dan pedagang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, perilaku yang dapat diamati atau observasi dan dokumentasi yang diambil di Pasar Tradisional jambon. Sehingga selanjutnya peneliti dapat mengolah data dan mengambil kesimpulan dari permasalahan yang ditetapkan, yaitu strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar jambon menurut manajemen ekonomi Islam.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Jambon, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek dalam penelitian ini dengan alasan karena Pasar Tradisional Jambon merupakan pasar besar di kecamatan jambon sehingga banyak pedagang yang menggantungkan kehidupan disana, jika manajemen pengelolaan pasar berjalan baik maka tingkat kesejahteraan pedagang juga akan meningkat.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau mengungkapkan suatu gejala.²⁸

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon, sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, sebagai berikut:

- a. Data mengenai strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: A- Ruzz Media, 2016), 204.

- b. Data mengenai faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang Pasar Tradisional Jambon
- c. Data mengenai dampak pengelolaan Pasar Tradisional Jambon terhadap kesejahteraan pedagang di tinjau dari manajemen ekonomi Islam

Sedangkan informan atau sumber data pada penelitian ini adalah pihak pengelola dan pedagang Pasar Tradisional Jambon. Sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari karya ilmiah atau artikel online

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian.³⁰

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.³²

Peneliti melakukan observasi serta berkomunikasi secara langsung dengan informan terhadap objek penelitian dengan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 224.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

³¹ Haris Hardiansyah, *wawancara, Observasi dan focus Groups Sebagai Instrumen Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 146.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

mengamati apa yang dikerjakan dan mendengarkan apa yang diucapkan. Dalam hal ini peneliti datang secara langsung ke Pasar Tradisional Jambon untuk mengamati secara langsung terkait bagaimana strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon, faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan pedagang.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³³

Dalam penelitian ini menggunakan model wawancara mendalam, artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan, Kemudian penulis menginterview pengelola Pasar dan sebagian pedagang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁴ Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau petunjuk penting mengenai strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon.

6. Teknik pengolahan data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan,

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 180.

³⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.³⁵ Sesuai dengan model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Arif Mulian Ginting dkk, menyatakan bahwa aktivitas dalam pengolahan data dapat dilakukan melalui langkah berikut:³⁶

- a. Reduksi data, yaitu mencoba merangkum data dari hal-hal yang pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, sehingga data tersebut dapat tersusun dalam pola hubungan atau saling adanya keterkaitan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang harus didukung dengan data yang valid dan konsisten. Sehingga, diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya jenuh.³⁷ Sehingga Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deduktif, dimana dimulai dari peristiwa umum ke khusus. Berawal dari melihat teori yang telah dipaparkan kemudian dibenturkan dengan kondisi data di lapangan, setelah itu dianalisis apakah teori yang dipaparkan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

³⁵ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 31.

³⁶ Ari Mulianta Ginting dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 13.

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan triangulasi yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, teori.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisikan kajian teori yang merupakan penjabaran dari judul yang diangkat berdasarkan teori-teori yang digunakan dan studi penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dalam pembahasan.

BAB III : PAPARAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang data-data yang diperoleh selama penelitian, dengan penyusunan sesuai rumusan masalah. Adapun data yang diperoleh tentang strategi pengelolaan pasar jambon, faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan, dampak pengelolaan pasar dan kesejahteraan pedagang.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini fokus dalam pembahasan terkait strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut manajemen ekonomi Islam

BAB V : PENUTUP

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian serta dilengkapi saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan dari peneliti.



BAB II

PENGELOLAAN, KESEJAHTERAAN PEDAGANG DAN MANAJEMEN EKONOMI ISLAM

A. Pengelolaan

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹

Menurut Rahadjo Adisasmita dalam buku pembiayaan pembangunan daerah bahwa mengelola berasal dari kata “kelola” yang dapat diartikan dalam bentuk mengerjakan, mengurus, dan menyelenggarakan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen.²

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing atau pengelolaan sedangkan pelaksananya disebut manager atau pengelola.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

² Rahadjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2011), 113.

³ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

2. Fungsi pengelolaan

Fungsi manajemen bisnis mengacu pada teori dasar dari fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi Manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).⁴

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pada dasarnya yang dimaksud dengan perencanaan adalah untuk memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, siapa, apa, kapan, mengapa, bagaimana, dan mengapa.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, dan pengoreksian supaya pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan atau pekerjaan organisasi

⁴ George R dan Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Terjemah Oleh: G.A. Ticoalu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat tercapai.

3. Tujuan pengelolaan pasar
 - a. Menciptakan, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dibidang perdagangan
 - b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
 - c. Memanfaatkan sumber daya milik pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat
 - d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan pasar untuk kemajuan daerah
 - e. Mempertahankan menjaga dan melestarikan pasar sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya.⁵

4. Prinsip-prinsip manajemen pengelolaan

Untuk mewujudkan manajemen pengelolaan pasar yang baik, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar, di antaranya sebagai berikut:⁶

- a. Prinsip efisiensi dan efektifitas
- b. Prinsip pengelolaan
- c. Prinsip mengutamakan tugas pengelolaan
- d. Prinsip kepemimpinan yang efektif
- e. Prinsip kerja sama

5. Pengelolaan pasar tradisional

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar

⁵ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

⁶ Labolo Muhadam, *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 19.

tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional.

Sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern.

Pengelolaan pasar tradisional meliputi perencanaan dan kelembagaan, bagian perencanaan meliputi:

- a. Bupati /Walikota melalui kepala SKPD melakukan perencanaan pasar tradisional.
- b. Perencanaan pasar tradisional meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik.
- c. Perencanaan fisik meliputi, penentuan lokasi, penyediaan fasilitas, bangunan dan tata letak pasar dan sarana pendukung, perencanaan fisik berlaku untuk pembangunan revitalisasi pasar lama.
- d. Penentuan lokasi antara lain, mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota, dekat dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan memiliki sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota, Kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.
- e. Fasilitas bangunan dan tata letak pasar antara lain, bangunan toko/kios/los, dibuat dengan ukuran standar ruang tertentu, petak atau blok dengan akses pengujung kesegala arah, pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, penataan toko/kios/los berdasarkan jenis barang dagangan dan bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah.
- f. Sarana pendukung antara lain kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan sampah, air bersih, tempat ibadah, toilet umum, pos keamanan, sarana komunikasih, dan area bongkar muat barang.

6. Indikator keberhasilan pengelolaan pasar tradisional

Menurut Peraturan Mendagri, pengelolaan pasar yang baik seyogyanya diikuti oleh suatu ukuran keberhasilan, karena itu indikator pengelolaan pasar yang berhasil perlu manajemen operasional meliputi:⁷

a. Manajemen yang transparan meliputi

- 1) Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan profesional
- 2) Konsekuen dengan peraturan yang ditegakkannya dan tegas dalam menegakkan sanksi jika terjadi pelanggaran

b. Keamanan

Dalam hal keamanan pengelola pasar melakukan berbagai macam upaya diantaranya melakukan penanganan pengelolaan keamanan bekerjasama dengan dinas atau instansi yang berwenang. Selain itu, pengelola pasar juga senantiasa meningkatkan kinerja petugas keamanan pasar dan melengkapi para petugas tersebut dengan sarana keamanan yang dibutuhkan. Agar lebih maksimal pengelola pasar juga mengajak kelompok pedagang untuk turut serta menjaga keamanan pasar. Dengan demikian keamanan pasar akan menjadi lebih baik.

c. Sampah

Sampah tidak bertebaran di mana-mana. Para pedagang membuang sampah pada tempatnya. Tong sampah tersedia di banyak tempat, sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk membuang sampahnya. Pembuangan sampah sementara selalu tidak menumpuk dan tidak membusuk karena selalu dibuang oleh petugas kebersihan, pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir secara berkala.

⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 10 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

d. Ketertiban

Tercipta ketertiban di dalam pasar terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan yang ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini telah timbul kesadaran yang tinggi dari pedagang untuk membantu manajemen pasar memelihara sarana dan prasarana pasar seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, kondisi kios dan lain sebagainya.

f. Pasar sebagai sarana atau fungsi interaksi sosial

Pasar yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku di tanah air menjadi sarana yang penting untuk berinteraksi dan berekreasi. Sehingga tercipta suasana damai dan harmonis di dalam pasar.

g. Pemeliharaan pelanggan

Para penjual memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga agar para pelanggan merasa betah berbelanja dan merasa terpanggil untuk selalu berbelanja di pasar. Tidak terjadi penipuan dalam hal penggunaan timbangan serta alat ukur lainnya. Harga kompetitif sesuai dengan kualitas dan jenis barang yang dijual, serta selalu tersedia sesuai kebutuhan para pelanggan.

h. Produktifitas pasar cukup tinggi

Pemanfaatan pasar untuk berbagai kegiatan transaksi menjadi optimal. Terjadi pembagian waktu yang cukup rapi dan tertib.

7. Fasilitas pasar tradisional

Berdasarkan peraturan departemen perdagangan no 70 tahun 2007 tentang pengaturan, pengelolaan, dan pengembangan citra pasar tradisional diwilayah perkotaan dan pedesaan pasar tradisional

memiliki fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Adapun fasilitas tersebut antara lain:⁸

a. Fasilitas fisik

- 1) Elemen utamanya, salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka.
- 2) Elemen penunjang, contoh elemen-elemen penunjang pada pasar tradisional yaitu area bongkar muat barang dan pos penjaga
- 3) Elemen pendukung, beberapa elemen pendukung yang ada dipasar adalah pusat pelayanan kesehatan, kantor pengelola pasar, koperasi pasar dan tempat ibadah.
- 4) Jaringan angkut manusia dan barang
- 5) Jaringan utilitas, maksudnya yaitu saluran listrik, air bersih dan sampah.
- 6) Area parkir
- 7) Fasilitas sosial

b. Fasilitas non fisik

Selain fasilitas fisik yang terdapat pada pasar tradisional ada juga fasilitas non fisik yang terdapat pada pasar yaitu seperti pengelolaan pasar, pelayanan, pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar.

B. Pasar Tradisional

1. Pengertian pasar tradisional

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu tempat yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan jual beli. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara

⁸ Peraturan Departemen Perdagangan Nomor 70 Tahun 2007 Tentang Pengaturan, Pengelolaan, dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional.

dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁹

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil prosuk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.¹⁰

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.¹¹

2. Jenis-Jenis Pasar

Menurut para ahli ekonomi, pasar dibedakan menjadi dua jenis utama yaitu:¹²

- a. Pasar *output* (pasar barang atau pasar produksi), merupakan tempat penjualan output barang dan jasa.

⁹ D. indriati SCP dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional*, (Semarang: ALPRIN, 2008), 9.

¹⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

¹¹ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 43.

¹² Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*,(Jakarta: Grasindo, 2006), 17.

- b. Pasar *input* (pasar faktor produksi, merupakan tempat penjualan jasa faktor produksi).

Dalam hal ini Sadono Sukirno pun menjelaskan bahwa pasar sebagai tempat para pembeli dan penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a. Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan.
- b. Pasar faktor adalah tempat dimana pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta Masyarakat

Sedangkan menurut manajemen dan mutu pelayanannya, pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pasar Modern

Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi yang bentuknya berupa mall, supermarket, department store, dan shopping center yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti.

- b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat berkumpul untuk berjual-beli sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan pola hubungan ekonomi yang menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu, secara fisik dalam ruang yang saling berdekatan serta situasinya tidak jauh dari

permukiman. Secara makro berada pada tempat strategis, mudah dicapai oleh semua pihak, dan mempunyai karakter humanis sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan “kekeluargaan” antara pedagang dengan pembeli.¹³

3. Kriteria pasar tradisional

Adapun kriteria pasar tradisional menurut peraturan dalam negeri adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, namun setiap pedagang menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan barang dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional merupakan hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.¹⁵

¹³ Istijabatul Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

¹⁴ Amin Wahyud, “Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Urnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Volume 3, Nomor 1, (2022), 53.

¹⁵ Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012.

4. Fungsi pasar tradisional

Dalam sistem ekonomi, pasar memiliki fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Pasar memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan dipasar.

b. Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

c. Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar selalu dikunjungi oleh banyak orang meskipun tidak diundang.

C. Kesejahteraan Pedagang

1. Pengertian kesejahteraan pedagang

Menurut KBBI kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun sejahtera adalah keadaan yang aman

¹⁶ Istijabul Aliyah, "Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangkamewujudkan Pemerataan Pembangunan ekonomi Kerakyatan," *JA: Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, Volume 2, Nomor 4, (2014), 24.

Sentosa dan Makmur, dan selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).¹⁷

Kata sejahtera mengandung arti dalam Bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Menurut Fahrudin konteks kesejahteraan seseorang yakni, orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran. Sehingga hidup akan aman dan tenteram baik secara lahir atau batin seringkali. Sebagian masyarakat mengukur tingkat kesejahteraan seseorang dengan melihat kualitas hidup.¹⁸

Dalam UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁹ Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara termasuk pedagang.

Pedagang atau disebut juga pelaku usaha merupakan setiap orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan.²⁰

2. Indikator terpenuhinya kesejahteraan

Menurut Kollé dalam Bintarto, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:²¹

¹⁷ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), 36.

¹⁸ Hanik Fitriani, “Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat,” *JESS: Journal Of Economics And Social Sciences*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 80.

¹⁹ UU RI No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

²⁰ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perdagangan, Nomor 7 Tahun 2014, Bab 1, Pasal 1, Ayat 14.

²¹ Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indah, 2020), 111.

- a. Kualitas hidup dilihat dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Kualitas hidup yang dilihat dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) dalam konteks Negara Republik Indonesia kesejahteraan akan terwujud apabila kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat telah meningkat yang ditandai oleh tercukupinya kebutuhan dasar rakyat: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan.²²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan pasar saling berkaitan dengan kesejahteraan pedagang. Hal ini dapat dilihat melalui keselarasan nilai-nilai indikator kesejahteraan pedagang. Hal ini dapat dilihat dengan keselarasan nilai-nilai indikator kesejahteraan, yang mencakup fisik, lingkungan alam, lingkungan budaya, kualitas rumah, moral, etika dan lain-lain.

Sehingga pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa jika manajemen pengelolaan pasar menunjukkan dampak positif maka pedagang mengalami kesejahteraan, sedangkan jika menunjukkan nilai negatif maka kesejahteraan pedagang kurang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kesejahteraan pedagang merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial bagi pelaku usaha yang berkedudukan

²² Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 108.

dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam hal ini pedagang di Pasar Jambon dalam melaksanakan fungsi sosial.

3. Kesejahteraan dalam Islam

Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan. Di antara istilah-istilah itu yang cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah "*al-falah*" yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.²³

Secara kebahasaan perkataan "*al-falah*" berarti keberuntungan, kesuksesan dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Sementara itu, ar-Raghib al-Ashfani menjelaskan bahwa perkataan *al-falah* dalam kosa kata al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan *al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. *Al-falah* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat.

Al-falah dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga;

- a. Kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan
- b. Berkecukupan tanpa mengalami kefakiran
- c. Kemuliaan tanpa mengalami kehinaan, dan
- d. Pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat.²⁴

Di dalam al-Qur'an, masyarakat yang sejahtera dinamakan *al-muflihun*, yang secara harfiah berarti orang-orang yang beruntung.

²³ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 1.

²⁴ *Ibid*, 1.

Indikator masyarakat yang sejahtera (*al-muflihun*), yaitu mereka yang beriman kepada gaib, melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, (meraih kesejahteraan dunia dan akhirat).²⁵

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah althayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.²⁶

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali

²⁵ *Ibid*, 2.

²⁶ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2, (2015), 388.

juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.²⁷

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, sebagai berikut, "*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.*"²⁸

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Sebagaimana penjelasan berikut:²⁹

a. Menyembah Tuhan pemilik Ka'ba

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering

²⁷ *Ibid.*, 389.

²⁸ *Ibid.*, 390.

²⁹ *Ibid.*, 390-391.

mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

b. Menghilangkan lapar

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

c. Menghilangkan rasa takut

Indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan

kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

D. Manajemen Ekonomi Islam

1. Pengertian manajemen ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan idarah. Kata idarah diambil dari kata *adart asy-syai'a* dalam *Elias' Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (inggris) sepadan dengan kata *tadbir, idarah, siyashah* dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. *Tadbir* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru, tadbiran*. Jadi *tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.³⁰

Sedangkan secara istilah, Muhammad Abdul Jawwad memberikan pengertian bahwa manajemen adalah aktifitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga dia mampu mengurutkan, menata dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Al-Qur'an juga terdapat penjelasan mengenai manajemen, yaitu pada QS Ash-Shaff ayat 4, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (QS. Ash-Shaff: 4)

Aqidah Islam adalah dasar ilmu pengetahuan atau tsaqofah Islam Menurut Mochtar Effendy,³¹ dalam bukunya menyebutkan beberapa ciri dari manajemen menurut ajaran Islam, yaitu:

³⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 13.

³¹ Mochtar Effendy, *Managemen Dalam Islam*, (1986), 280-292.

a. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (*akhlakul karimah*)

Setiap muslim di mana pun dia berada harus mempunyai akhlak yang luhur (*akhlakul karimah*). Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar dan sumber akhlak yang mulia. Oleh karena akhlak yang mulia membedakan orang islam dan bukan islam, maka tidak ada pilihan lain lagi setiap pemimpin atau seorang manajer islam wajib mempunyai, menghargai, mempraktekkan akhlak ini. Perusahaan atau lembaga masyarakat milik muslim harus dikelola berdasarkan prinsip akhlak yang luhur.

b. Manajemen terbuka

Fungsi atau tugas pimpinan atau manajer adalah memegang amanat, karena dia bukan mengurus atau mengelola harta benda miliknya sendiri, akan tetapi harta benda milik orang lain, yaitu harta pemegang saham atau rakyat. Oleh karena itu, ia harus mengelolanya menurut sistem manajemen terbuka. Manajemen terbuka seharusnya diterapkan oleh pimpinan atau manajer dan bersedia untuk diminta keterangan mengenai pengelolaannya.

c. Manajemen yang demokratis

Manajemen demokratis artinya, semua harus dimusyawarahkan bersama semua peserta, partisipan, dan pemegang saham. Mereka harus diberi hak untuk menyampaikan pendapatnya. Ini adalah ciri khas Islam berdasarkan perintah Allah dan Rasul-Nya

2. Karakteristik manajemen Islami

Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori Islam terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi, dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam Islam kecuali ada nilai atau

etika yang melingkupinya, seperti halnya tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teori manajemen Islam bersifat universal dan komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut:³²

- a. Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b. Teori manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bersekutu tanpa ada pertentangan dan perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sejenis dan akan diwujudkan bersama.
- c. Karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka ikut berkontribusi dalam menetapkan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syari'ah.
- d. Kepemimpinan dalam Islam di bangun dengan nilai-nilai syura (musyawarah) dan saling menasehati, dan para atasan bisa menerima kritik dan saran demi kemaslahatan masyarakat.

³² Ahmad Sinn Abu Ibrahim, *Manajemen Syariah-sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, 249.

BAB III

STRATEGI PENGELOLAAN PASAR JAMBON

A. Gambaran Umum Pasar Jambon

1. Letak Geografis Pasar Jambon

Pasar Tradisional Jambon terletak di jalan raya Pasar Jambon, kelurahan Jambon, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Pasar ini merupakan ikonik Desa Jambon, yang sudah dikenal oleh Masyarakat sekitar kecamatan Jambon. Disebelah utara Pasar Jambon bersebelahan langsung dengan Desa Blembem, sebelah timur bersebelahan dengan Desa Blembem, sebelah selatan bersebelahan dengan Desa Kreet atau Desa Bulu dan sebelah barat bersebelahan dengan Desa Bandaralim.¹

2. Visi

Terwujudnya pasar yang tertib, bersih, indah, dan nyaman dalam memajukan ekonomi kerakyatan guna menuju pemerintahan yang mandiri.

3. Misi

- a. Mewujudkan Koperasi dan UMKM yang mandiri dan berdaya saing.
- b. Meningkatkan pembinaan dan pembedaan industri kecil menengah berbasis sumber daya daerah.
- c. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan pasar, distribusi, promosi, peningkatan penggunaan produksi dalam negeri, pengembangan usaha, meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana.²

¹ Arsip balai desa Jambon 2022, 12.

² Ibid., 13.

4. Struktur Pengelolaan Pasar Jambon

Tabel 3.1
Struktur Pengelolaan Pasar Jambon³



5. Sarana dan Prasarana Pasar Jambon

Tabel 3.2
Sarana dan Prasarana Pasar Jambon⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Pengelola	1	Ada
2	Kamar Mandi / Wc	3	Ada
3	Mushola	1	Ada
4	Penerangan Umum	-	Ada
5	Lahan Parkir Mobil / Motor	3 titik	Ada

Berdasarkan dari tabel diatas memperlihatkan bahwa Pasar Tradisional Jambon memiliki sarana dan prasarana yang cukup

³ Arsip Pasar Jambon

⁴ Ibid.

lengkap, seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/ WC umum, mushola, penerangan umum, dan lahan parkir motor/mobil.

6. Jumlah Los yang Disewakan dan Harga Pertahun

Tabel 3.3
Jumlah Los yang Disewakan dan Harga Pertahun⁵

No	Los Yang Disewakan	Jumlah	Harga Sewa Pertahun
1	Los tertutup	200	50.000
2	Los terbuka	100	50.000
3	Kios toko	30	4000.000
4	Los dibahu jalan	100	50.000

B. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon

1. Perencanaan fisik

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa kebersihan, toilet umum, mushola, area parkir, listrik dan air bersih

Pada tahap perencanaan ini pengelola pasar melakukan beberapa perencanaan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jarno selaku kepala pengelola pasar yang menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya sudah ada rencana untuk menambah lahan area parkir, namun untuk saat ini masih belum terlaksana dikarenakan tidak ada lahan kosong disekitar area pasar.”⁶

Kebanyakan pengunjung pasar juga menyampaikan keluhan kesah terkait lahan parkir yang masih kurang seperti yang disampaikan oleh Ibu Marini:

“Untuk lahan parkir memang masih sangat kurang, pengunjung disini kan berasal dari berbagai daerah ya dan banyak yang memakai motor juga, jadi seharusnya lahan parkirnya ditambah.”⁷

⁵ Dwi, Wawancara, 15 September 2023.

⁶ Jarno, Wawancara, 25 September 2023.

⁷ Marini, Wawancara, 25 September 2023.

Selain itu, Mbak Nurul selaku pengunjung juga menyampaikan keluhan parkir, bahwa:

“Sebenarnya pasar jambon ini tergolong pasar yang rame pengunjung ya, namun terkait fasilitas lahan parkir masih sangat kurang, tidak ada lahan parkir untuk sepeda seperti saya sehingga saya harus menitipkan sepeda dilapak penjual dipinggir jalan.”⁸

Kepala Pasar Jambon Bapak Jarno menjelaskan bahwa perencanaan memiliki peranan penting dalam pengelolaan pasar dengan menyatakan bahwa:

“Tentunya, perencanaan bagi kami sangat penting. Sebelum melakukan aksi, kita terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang. Misalnya, bagaimana supaya pengunjung bisa nyaman, ya terlebih dahulu kita melakukan perencanaan terkait dengan lahan parkir, pengelompokkan kios-kios, keamanan dan lainnya”.⁹

Pada tahap pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“Kami memiliki tiga titik tempat parkir, setiap parkir masing-masing memiliki satu petugas parkir. Selain itu pasar juga dilengkapi dengan toilet dan mushola disini juga terdapat petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan toilet dan mushola. Selain itu untuk mengurus kebersihan pasar bagian dalam dan luar kami memiliki satu petugas kebersihan yang setiap hari pahing dan wage.”¹⁰

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan

⁸ Nurul, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁹ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

¹⁰ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“Dalam menjalankan tugas para petugas parkir dan petugas kebersihan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik hal ini dibuktikan dengan penataan kendaraan diparkiran yang sudah tertata rapi dan petugas kebersihan yang rutin membersihkan area pasar setiap pahing dan wage.”¹¹

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, dan pengoreksian pada perencanaan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“Setiap pasar buka saya keliling ke dalam pasar maupun luar pasar untuk mengecek fasilitas seperti selokan yang mampet, kebersihan, listrik, musholaa dan toilet. Setiap ada kerusakan kami akan mengajukan kepada dinas desa untuk membenahi kerusakan tersebut. setiap selapanan kami melakukan evaluasi kerja.”¹²

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengelola pasar sudah melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut: pengelola pasar berencana untuk menambah lahan parkir namun belum bisa terlaksana karena tidak adanya lahan kosong didekat pasar. Untuk mencapai perencanaan tersebut terdapat petugas kebersihan dan petugas parkir. Dalam menjalankan tugasnya petugas kebersihan dan petugas parkir sudah menjalankan dengan baik. Pengawasan dilakukan oleh kepala pasar setiap pasar buka dan setiap selapanan dilakukan evaluasi dengan petugas pasar.

¹¹ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

¹² Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

b. Melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar

Pada tahap perencanaan ini pengelola pasar melakukan beberapa perencanaan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jarno selaku kepala pengelola pasar yang menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini los yang berada didalam pasar sudah mulai bercampur, rencananya pengelola pasar akan melakukan penataan ulang kembali los terbuka dan los tertutup sesuai pengelompokan jenis-jenis barang yang dijual. Rencananya akhir tahun kami akan melaksanakan penataan kembali.”¹³

Keluhan lainnya diungkapkan oleh Sebagian pedagang yang menempati los terbuka didalam pasar, seperti yang dikatakan ibu suntari sebagai penjual baju, bahwa:

“Dulu pas awal ditata rapi, pedagang diberikan tempat sesuai kategori dagangannya mulai dari penjual baju seperti saya ini, penjual ikan asin, penjual sayur tapi sebagian ada juga penjual sayur yang berada bahu jalan. Sekarang didekat tempat saya malah ada yang berjualan sayur, harusnya pengelola pasar segera menertibkan kembali para pedagang yang tidak mematuhi peraturan.”¹⁴

Pada tahap pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“untuk petugas yang bertanggung jawab atas penataan kembali lapak jualan itu ada dibidang keamanan dan ketertiban pasar. Selain itu bidang keamanan dan ketertiban juga bertugas untuk mencarikan lapak dagang bagi pedagang yang baru masuk pasar atas persetujuan kepala pasar.”¹⁵

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan

¹³ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

¹⁴ Suntari, *Wawancara*, 25 September 2023.

¹⁵ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“untuk sementara penataan kembali lapak dagangan belum bisa dilakukan rencananya akan kami laksanakan nanti diakhir tahun. Dalam hal ini kami juga melakukan pencocokan data pedagang.”¹⁶

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, dan pengoreksian pada perencanaan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“dikarenakan penataan ulang kembali lapak jualan belum terlaksana maka kami belum bisa melakukan pengawasan, namun sudah bisa dipastikan program ini akan kami lakukan di akhir tahun nanti.”¹⁷

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengelola pasar sudah melakukan perencanaan melakukan penataan kembali lapak dagangan sesuai barang dagangan yang akan dilakukan pada akhir tahun. Dalam melaksanakan program tersebut yang bertanggung jawab penuh adalah bidang keamanan.

2. Perencanaan non fisik

a. Menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan.

Pada tahap perencanaan ini pengelola pasar melakukan beberapa perencanaan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jarno selaku kepala pengelola pasar yang menjelaskan bahwa:

“Perencanaan yang sudah terlaksana yaitu penetapan uang retribusi setiap pasar buka sebesar duaribu rupiah sedangkan harga sewa pertahunnya untuk los terbuka, tertutup dan dibahu jalan sebesar lima puluh ribu dan kios toko sebesar empat juta.”¹⁸

¹⁶ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

¹⁷ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

¹⁸ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

Pada tahap pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Bapak Dwi selaku bendahara pasar yang menjelaskan bahwa:

“Untuk uang retribusi dan kebersihan sebenarnya saya dibantu oleh tiga teman ada yang diberi tugas menarik uang retribusi pedagang yang dibahu jalan, ada yang bertugas di dalam pasar dan ada yang bertugas menarik uang retribusi untuk kios tertutup.”¹⁹

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini Bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“dalam pelaksanaan penarikan uang retribusi dilakukan setiap pasar buka yaitu hari pahaing dan wage, para petugas pasar sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun masih ada beberapa pedagang yang bendel membayar uang retribusi tidak sesuai jumlahnya.”²⁰

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, dan pengoreksian pada perencanaan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini bapak Dwi selaku bendahara pasar mengungkapkan bahwa:

“dalam pengawasan kami dibantu oleh tiga petugas lainnya untuk menegaskan kembali pedagang yang masih melanggar peraturan, akan tetapi kami belum memberikan saksi yang tegas bagi pedagang yang melanggar.”²¹

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengelola pasar sudah melakukan perencanaan yang sudah terlaksana yaitu penetapan tarif retribusi, dalam melaksanakan program ini dilakukan oleh tiga bendahara pasar, namun masih terdapat pedagang yang membayar uang retribusi tidak sesuai

¹⁹ Dwi, *Wawancara*, 25 September 2023.

²⁰ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

²¹ Dwi, *Wawancara*, 25 September 2023.

dengan ketentuan menanggapi hal ini petugaas pasar hanya memberikan teguran saja tanpa memberikan saaksi yang tegas.

b. Menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman dan bersih

Pada tahap perencanaan ini pengelola pasar melakukan beberapa perencanaan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Jarno selaku kepala pengelola pasar yang menjelaskan bahwa:

“untuk menciptakan suasana pasar yang tertib, teratur, aman dan bersih kami memiliki beberapa perencanaan yang sudah terlaksana seperti program pasar bebas pengamen dan pengemis, melakukan ronda disekitar pasar, memasang gerbang disetiap pintu masuk pasar dan menertibkan pedagang yang berjualan dibahu jalan,”²²

Pada tahap pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dalam hal ini bapak Jarno selaku kepala pasar menjelaskan:

“Untuk petugas keamanan dan ketertiban itu kita rampel dengan yang lainnya, seperti saya selaku kepala pasar namun saja juga bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Untuk pos penjagaan dipasar biasanya saya yang menjaga baru nanti jika petugas penarikan retribusi sudah selesai mereka juga iut menjaga dipos keamanan.”²³

Data tersebut diperkuat oleh bapak Sugik selaku pengelola pasar jambon beliau mengatakan bahwa:

“Dalam keamanan kendaraan kami menyediakan juru parkir yang tersebar di tiga titik tempat parkir yang siap siaga setiap hari pahing dan wage ketika pasar buka untuk menata dan menjaga kendaraan yang diparkir.”²⁴

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala pasar

²² Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

²³ Jarno, *Wawancara*, 5 Oktoberber 2023.

²⁴ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

juga mengungkapkan beberapa program kerja terkait keamanan pasar tradisional jambon yang telah berhasil dilaksanakan, beliau mengungkapkan bahwa

“Pasar tradisional jambon ini merupakan salah satu pasar dikabupaten ponorogo yang bebas dari pengamen, selama saya menjabat menjadi kepala pasar disini saya berniat untuk menjadikan pasar tradisional jambon menjadi pasar yang bebas dari pengamen, karena menurut saya orang ngamen itu sangat mengganggu ketertiban umum dan terlebih mengganggu kenyamanan para pedagang dan pengunjung pasar, kalau pengamennya hanya satu masih maklum namun jika banyak ya kasian pendapatan pedagang berkurang.”²⁵

Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat warga sekitar pasar yang menyatakan bahwa

“Setiap hari pasar ini jika malam selalu ada yang menjaga, namun tidak tentu pos penjagaanya dimana, terkadang yang menjaga kepala pengelola pasar sendiri didalam pasar namun, terkadang juga ronda diluar pasar”

Hal ini diperkuat oleh ungkapan dari salah satu pedagang yang menceritakan bahwa

“Selama saya berdagang disini tidak pernah ada kejahatan kriminal seperti pencopetan ketika pasar buka, namun pernah ada kejadian pencurian dagangan yang berada didalam pasar saat pasar sudah tutup jadi tidak ada korban jiwa.”²⁶

Menanggapi kasus ini pihak pengelola pasar mengatakan bahwa:

“Setelah kami menerima laporan bahwa telah terjadi pencurian barang dagangan didalam pasar kami memasang gerbang di tiga pintu masuk pasar, untuk kuncinya dibawa oleh saya sendiri dan pihak yang bertugas membersihkan pasar, harapanya setelah kami memasang gerbang dipintu masuk pasar maka tidak akan terjadi kasus serupa.”²⁷

Pengawasan merupakan proses pengamatan, pemeriksaan, dan pengoreksian pada perencanaan yang sudah dilakukan.

Bapak Jarno selaku kepala Pasar Tradisional Jambon mengatakan bahwa:

²⁵ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

²⁶ Nunik, *Wawancara*, 25 September 2023.

²⁷ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

“Pengawasan yang kita lakukan kepada para pedagang berupa teguran tentang tidak boleh ada yang berjualan di tempat-tempat yang dapat mengganggu kepentingan umum, misalnya ditepi jalan yang biasa dilewati oleh pembeli. Namun masih saja mereka tidak mempedulikan teguran tersebut, padahal saya sudah memberikan keringanan kepada mereka boleh berjualan di teras pasar namun mereka malah ada yang berjualan didepan kantor juga, kalo seperti ini kan malah menghalangi jalan orang yang mau masuk kekantor, saya saja jika ingin masuk kekantor juga kesusahan dalam mengakses jalan, jika saya suruh pindah dilapak lain mereka malah marah-maraha apa boleh buat.”²⁸

Data tersebut diperkuat oleh bapak Sugik selaku pengelola pasar jambon beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengelola atau mengawasi keadaan pasar kita sudah menetapkan beberapa orang untuk ditugaskan dapat dilihat dari struktur organisasi yang telah kita buat. Untuk penarikan uang retribusi juga dilakukan oleh tiga orang yang sudah dibagi sesuai lokasinya.”²⁹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari kepala pasar tradisional jambon yang menyatakan bahwa:

“Pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan atau usaha yang sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan. Tanpa adanya kontrol, tentunya sulit, untuk menilai kesuksesan bahkan kemunduran dari program atau kegiatan tersebut.”³⁰

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga keamanan kendaraan pengelola pasar menyediakan tempat parkir dan juru parkir. Sedangkan untuk menjaga keamanan lingkungan pasar pengelola pasar mengadakan ronda malam selain itu Pasar Tradisional Jambon termasuk pasar yang bebas dari pengamen dan pengemis.

²⁸ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

²⁹ Sugik, *Wawancara*, 25 September 2023.

³⁰ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon

1. Faktor pendorong dan penghambat Perencanaan fisik
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa kebersihan, toilet umum, mushola, area parkir, listrik dan air bersih

Kebersihan pasar tradisional jambon menjadi salah satu yang menarik perhatian masyarakat baik itu penjual maupun pembeli. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jarno selaku kepala pasar tradisional jambon menyantakan bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan strategi pengelolaan diantaranya

“Dalam pasar ini kita sudah menyiapkan alat kebersihan, air bersih dan juga tempat sampah. Kami juga sudah menyiapkan petugas khusus kebersihan yang setiap hari bertugas membersihkan bagian luar pasar dan disela-sela pahing dan wage membersihkan sampah yang ada di pasar bagian dalam supaya kebersihan selalu terjaga. Untuk pembuangan akhir kami membuang sampah dipembuangan yang sudah disediakan oleh pihak desa yang berlokasi di desa Bureng Jambon.”³¹

Data tersebut diperkuat oleh Ibu Sukmawati selaku pedagang yang menyatakan bahwa

“Keadaan selama saya berjualan disini pelayanan kebersihan yang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar sudah baik. Ya meskipun kadang saat saya akan berjualan harus membersihkan ulang lapak jualan saya terlebih dahulu, namun untuk tarikan uang retribusi yang dipatok jika dibandingkan dengan fasilitas yang diberikan sudah sesuai.”³²

Dalam pelaksanaan srtrategi pengelolaan tentunya terdapat pula faktor penghambat, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jarno selaku kepala pasar tradisional jambon menyantakan bahwa

“sebenarnya kaami sudah menyediakan fasilitas yang memadai namun para pengunjung dan pedagang dipasar itu kurang

³¹ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

³² Lilik, *Wawancara*, 25 September 2023.

memperhatikan kebersihan, terutama kebersihan kamar mandi dan mushola sehingga bisa menimbulkan kesan yang kotor.”³³

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong untuk menjaga kebersihan pengelola pasar sudah menyediakan alat kebersihan, air bersih dan juga tempat sampah. Selain itu pengelola pasar juga menugaskan petugas kebersihan untuk membersihkan area luar dan dalam pasar. Untuk sampah pasar yang terkumpul akan dibuang di TPA desa yang bertempat di desa Bureng. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan karena para pengunjung dan pedagang dipasar yang kurang menjaga kebersihan terutama kebersihan kamar mandi dan mushola.

- b. Melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar

Penataan kembali bangunan pasar dilakukan agar pasar terkesan rapi dan tertata Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jarno selaku kepala pasar tradisional Jambon menyantakan bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan strategi pengelolaan yaitu

“petugas pasar yang kompak untuk melakukan program ini, biasanya program penataan kembali bangunan pasar kami lakukan setiap akhir tahun. Sehingga sudah menjadi agenda rutin.”³⁴

Dalam pelaksanaan srtrategi pengelolaan tentunya terdapat pula faktor penghambat, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jarno selaku kepala pasar tradisional jambon menyantakan bahwa

“terdapat pedagang yang berjualan tidak sesuai pengelompokan, kemari nada pedagang bahan pokok malah

³³ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

³⁴ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

berjualan di area lapak baju padahal tempatnya sudah disediakan jika sudah seperti itu terkadang mereka juga susah diatur.”³⁵

Data tersebut diperkuat oleh Ibu Sri selaku pedagang makanan menyatakan bahwa

“Menurut saya ketertiban para pedagang disini sudah cukup baik, namun untuk penataan lapak jualan masih kurang rapi karena antara jumlah pedagaang dengan jumlah lapak itu tidak seimbang.”³⁶

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar yang menjadi faktor pendorong adalah para pengelola pasar yang kompak melakukan program tersebut selain itu penataan kembali terhadap bangunan pasar sudah menjadi program tahunan. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan oleh pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan pengelompokkan area dan penataan pedagang yang kurang rapi dikarenakan lumlah pedagang dengan jumlah lapak yang tidak seimbang.

2. Perencanaan non fisik

a. Menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan.

Tarif retribusi pasar merupakan dana pajak yang harus diserahkan kepada pemerintah desa untuk kemudian dana tersebut digunakan untuk kemajuan pasar, Bapak Jarno selaku kepala pasar tradisional Jambon menyantakan bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam strategi pengelolaan yaitu

“untuk tarif retribusi yang ditetapkan oleh pemerintah des aitu tidak terlalu besar, para petugas penarikan uang retribusi juga

³⁵ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

³⁶ Sri, *Wawancara*, 14 Oktober 2023.

menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu para pedagang juga tertib dalam membayar uang retribusi.”³⁷

Dalam pelaksanaan srtrategi pengelolaan tentunya terdapat pula faktor penghambat, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dwi selaku bendahara pasar mengatakan bahwa

“terkadang masih ada pedagang yang membayar uang retribusi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menanggapi hal ini kami sudah memberikan teguran.”³⁸

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program penetapan penarikan retribusi pasar yang menjadi faktor pendorong adalah para pengelola pasar yang menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu para pedagang juga tertib dalam membayar uang retribusi. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan oleh pedagang yang membayar tidak sesuai dengan ketentuan.

b. Menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman dan bersih

Untuk menciptakan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli didalam pasar harus ada yang bertugas dalam menciptakan tertib, teratur, aman dan bersih pihak pengelola pasar menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong dalam strategi pengelolaan yaitu

“pengamen dan pengemis yang bisa diatur, pengelola pasar dan Masyarakat yang bisa diajak bekerja sama untuk menjaga pasar dimalam hari, selain itu lingkungan pasar yang tergolong daerah yang ramai orang sehingga kemungkinan tindak kriminal rendah.”³⁹

Dalam pelaksanaan srtrategi pengelolaan tentunya terdapat pula faktor penghambat, Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala pasar mengungkapkan bahwa

³⁷ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

³⁸ Dwi, *Wawancara*, 25 September 2023.

³⁹ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

“untuk menciptakan pasar yang tertib kami masih belum bisa sepenuhnya berjalan, hal ini disebabkan masih adanya pedagang yang berjualan dibahu jalan dan jika diminta untuk Pindah mereka juga tidak mau.”⁴⁰

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program Menciptakan pasar yang tertib, teratur dan aman yang menjadi faktor pendorong adalah pengamen dan pengemis yang bisa diatur, pengelola pasar dan warga sekitar yang bisa diajak bekerja sama dan lingkungan sekitar pasar yang selalu ramai orang.

D. Dampak Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon Terhadap Kesejahteraan Pedagang

1. Perencanaan fisik

- a. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa kebersihan, toilet umum, mushola, area parkir, listrik dan air bersih

Ibu Nurul selaku penjual buah-buahan menyatakan tentang kualitas Pasar tradisional jambon

“fasilitas disini tergolong lengkap terdapat toilet umum, mushola, aliran listrik yang cukup dan sumber air bersih yang dekat. Sehingga membuat saya selaku pedagang merasa nyaman dengan fasilitas yang tersedia dipasar.”

Kebanyakan pengunjung pasar juga menyampaikan keluhan kesah terkait lahan parkir yang masih kurang seperti yang disampaikan oleh Ibu Marini:

“Untuk lahan parkir memang masih sangat kurang, pengunjung disini kan berasal dari berbagai daerah ya dan banyak yang memakai motor juga, jadi seharusnya lahan parkirnya ditambah. Kalau seperti ini lalu lintas juga macet karena banyak pedagang dibahu jalan dan parkirannya juga berada ditepi jalan.”⁴¹

⁴⁰ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁴¹ Marini, *Wawancara*, 25 September 2023.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak dari strategi pengelolaan dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung pasar diantaranya menyediakan toilet umum, mushola, aliran listrik yang cukup dan sumber air bersih yang dekat. Sehingga membuat para pedagang dan pengunjung pasar merasa nyaman. Namun untuk lahan parkir masih kurang sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.

b. Melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar

Dalam hal ini Ibu Lilik selaku pedagang mengungkapkan bahwa “bagi saya penataan kembali lapak dagangan sangat berdampak positif, awalnya semua dagangan itu dikelompokkan namun seiring berjalanya waktu malah campur.”⁴²

Kebanyakan pengunjung pasar juga menyampaikan keluhan kesah terkait lapak jualan yang bercampur seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti

“selaku pembeli jika lapak jualan bercampur seperti ini saya juga bingung, sehingga pembeli akan kesulitan dalam berbelanja harusnya pengelola pasar menertibkan penjual yang melanggar peraturan.”⁴³

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak dari strategi pengelolaan dalam melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar berdampak positif bagi pedagang dan pengunjung pasar.

2. Perencanaan non fisik

a. Menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan.

Ibu Sukmawati selaku penjual buah-buahan menyatakan tentang fasilitas yang didapat dari uang retribusi pasar menyatakan bahwa

“Keadaan selama saya berjualan disini pelayanan kebersihan yang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar sudah baik. Ya meskipun kadang saat saya akan berjualan harus

⁴² Lilik, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁴³ Siti, *Wawancara*, 25 September 2023.

membersihkan ulang lapak jualan saya terlebih dahulu, namun untuk tarikan uang retribusi yang dipatok jika dibandingkan dengan fasilitas yang diberikan sudah sesuai.”⁴⁴

b. Menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman dan bersih

Untuk menciptakan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli didalam pasar harus ada yang bertugas dalam hal keamanan pasar, Ibu Sulis selaku pedagang mengungkapkan bahwa

“Dalam keamanan kendaraan pengelola pasar sudah menyediakan juru parkir yang tersebar di tiga titik tempat parkir yang siap siaga setiap hari pahing dan wage ketika pasar buka untuk menata dan menjaga kendaraan yang diparkir. Dengan adanya petugas parkir membuat perasaan saya tenang tidak hkawatir jika kendaraan saya tinggal selama berjualan.”⁴⁵

Hal ini diperkuat oleh ungkapan dari salah satu pedagang yang menceritakan bahwa

“Selama saya berdagang disini tidak pernah ada kejahatan kriminal seperti pencopetan ketika pasar buka, namun pernah ada kejadian pencurian dagangan yang berada didalam pasar saat pasar sudah tutup jadi tidak ada korban jiwa.”⁴⁶

Selain itu Bapak Ahmad selaku pedagang pakaian juga mengungkapkan hal serupa bahwa

“pasar ini adalah termasuk pasar yang bebas dari pengamen dan pengemis sehingga saya merasa nyaman dengan hal tersebut, kalau pengamennya satu atau dua masih wajar kalau sampai banyak kan kesanya membuat pedagang dan pengunjung pasar tidak nyaman.”⁴⁷

Sementara lingkungan budaya di Pasar Tradisional Jambon, seperti yang dikatakan Bu Lilik selaku pedagang sayur

“Lingkungannya baik-baik saja, sesama pedagang baik, ramah-ramah semua, kalau ada salah satu temennya sakit, ya langsung nengok kerumah, kalau meninggal ya takziah, lingkungannya positif semua. Sehingga dapat menarik pembeli banyak yang datang ke pasar setiap hari. Kalau buah kan tergantung kondisi awan, kalau hujan saja berawan ya sepi, yang belanja ya sedikit, paling cuman warga sekitar saja.”⁴⁸

⁴⁴ Lilik, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁴⁵ Jarno, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁴⁶ Nunik, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁴⁷ Ahmad, *Wawancara*, 25 September 2023.

⁴⁸ Lilik, *Wawancara*, 25 September 2023.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga keamanan kendaraan pengelola pasar menyediakan tempat parkir dan juru parkir. Pernah terjadi pencurian barang dagangan saat pasar sudah tutup namun tidak ada korban jiwa, selain itu untuk menciptakan lingkungan pasar yang tertib dan aman pengelola pasar menerapkan pasar bebas pengamen dan pengemis sehingga hal ini membuat pedagang dan pengunjung pasar merasa nyaman dan aman.



BAB IV

STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL JAMBON DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MENURUT MANAJEMEN EKONOMI ISLAM

A. Strategi Pengelolaan Pasar Jambon Menurut Manajemen Ekonomi Islam

1. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon

a. Perencanaan fisik

Perencanaan fisik yang sudah terlaksana yaitu menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa toilet umum, musholla, area parkir, listrik dan air bersih. Namun ada beberapa perencanaan yang sampai saat ini masih belum terlaksana yaitu perencanaan pelebaran lahan parkir kendala yang dialami disebabkan oleh tidak adanya lahan kosong disekitar area pasar sehingga untuk saat ini halaman rumah warga sekitar dijadikan tempat parkir pengunjung pasar tradisional jambon.

b. Perencanaan non fisik

Perencanaan non fisik yang sudah terlaksana yaitu menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan. Selain itu menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat. Namun ada beberapa perencanaan yang sampai saat ini masih belum terlaksana yaitu perencanaan penataan kembali terhadap bangunan pasar. Pihak pengelola pasar akan melakukan penataan atau pengelompokan jenis barang dagangan di akhir tahun.

Dari teori dan data yang diperoleh, menurut analisis peneliti perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori perencanaan. Namun masih terdapat perencanaan yang belum bisa dilaksanakan

seperti pelebaran lahan parkir dan penataan kembali terhadap bangunan pasar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya lahan kosong yang berada disekitar pasar. Selain itu perencanaan penataan kembali jenis barang dagangan belum terlaksana.

2. Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon menurut manajemen ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam pengelolaan pasar yang baik harus memperhatikan dan mempertimbangan hal-hal yang dapat sejalan dengan prinsip ekonomi islam. Teori manajemen Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam.
- b. Teori manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan.
- c. Karyawan menjalankan pekerjaan mereka dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme.
- d. Kepemimpinan dalam Islam di bangun dengan nilai-nilai syura (musyawarah) dan saling menasehati, dan para atasan bisa menerima kritik dan saran demi kemaslahatan masyarakat.

Peneliti memperoleh data bahwa pedagang di pasar tradisional jambon memiliki rasa kerjasama dan tanggung jawab yang besar kepada sesama pedagang. dalam menciptakan kondisi pasar yang nyaman, tertib dengan nilai etika dan akhlak para pedagang sudah menjalankan aturan-aturan yang telah diberikan oleh pengelola pasar. Para staf pasar menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka menjalankan tugas dengan senang sepenuh hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kepala pasar sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan konsep kepemimpinan islam. Hal ini dapat dilihat dengan cara kerja kepala pengelola pasar sebagai atasan bisa bertindak secara adil kepada para pedagang maupun staf

petugas pasar lainnya, selain itu dalam pengambilan keputusan memakai cara musyawarah dan kehidupan sosial yang terjadi dilingkungan pasar memegang tali persaudaraan yang kuat terbukti dengan jarang terjadi perselisihan antar pedagang.

Dari teori dan data yang diperoleh, menurut analisis peneliti pengelolaan yang dilakukan di pasar tradisional jambon sudah sesuai dengan prinsip manajemen ekonomi islam hal ini dapat dilihat dari kehidupan sosial antar pedagang atau pembeli terjalin dengan baik, para staf pasar menjalankan tugas dengan penuh keikhlasan dan semangat profesionalisme, serta pengelola pasar dalam menjalankan tugasnya sudah berjalan dengan baik, tidak adanya perbedaan kasta antara penjual, semua saran, kritik, keluhan dan masalah yang berkaitan dengan jalannya pasar diterima, kemudian permasalahan tersebut akan ditindak lanjuti dengan keputusan yang dihasilkan dengan musyawarah bersama semua petugas pengelola pasar.

Secara umum tujuan ekonomi Islam dalam Islam adalah untuk menciptakan al-falah atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik, dan segala ssesuatu tidak diperbolehkan dilakukan secara asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik terlebih lagi masalah keuangan tentunya harus dilakukan secara transparan agar semua pihak mengetahui dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang harus ditutup-tutupi.

Pengelolaan pasar tradisional jambon dilihat berdasarkan pembahasan sebelumnya yang terjadi adalah sudah tertib, teratur, aman, bersih dan sehat. Baik dilihat dari segi penyediaan infrastruktur, maupun dari segi manajemennya yang didapat dari hasil wawancara dengan pengelola pasar dan pedagang.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon

Peneliti memperoleh data bahwa Pasar Tradisional Jambon dalam proses pelaksanaan pengelolaan pasar tentunya menemui adanya faktor pendorong dan penghambat yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar, dengan adanya faktor pendorong dan penghambat yang muncul disebabkan oleh keadaan pasar itu sendiri baik yang berasal dari pedagang, pengunjung atau strategi pengelolaan pasar itu sendiri. Adapun faktor pendorong dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor pendorong dan penghambat perencanaan fisik
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa kebersihan, toilet umum, mushola, area parkir, listrik dan air bersih

Peneliti memperoleh data lapangan bahwa fasilitas pasar sudah dilengkapi dengan mushola kamar mandi dan tempat parkir selain itu dalam hal kebersihan didalam pasar sudah difasilitasi alat kebersihan, selokan, tempat sampah dan juga air bersih. Selain itu terdapat petugas kebersihan yang bertugas membersihkan sampah disela-sela hari pading dan wage untuk pasar bagian dalam sedangkan pasar bagian luar dibersihkan setiap hari. Sampah pasar dibuang di TPA desa yang berada di Desa Bureng Jambon. Namun tingkat kesadaran para pengunjung dan pedagang pasar akan kebersihan masih rendah sehingga meskipun sudah dilengkapi dengan fasilitas sedemikian rupa tetap saja pasar terkesan kurang bersih.

Dari data yang diperoleh, menurut analisis peneliti terkait kebersihan dan sampah pihak pengelola pasar tradisional jambon memperhatikan mengenai kebersihan pasar. Selain itu kesadaran diri yang tinggi akan kebersihan oleh para pedagang dapat membantu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan di pasar. Selain itu

pengelola pasar sudah menyiapkan berbagai alat kebersihan pasar seperti tempat sampah, sapu, air bersih, dan seluran pembuangan air. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan karena para pengunjung dan pedagang dipasar yang kurang menjaga kebersihan terutama kebersihan kamar mandi dan mushola.

b. Melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar

Peneliti memperoleh data dilapangan bahwa penataan kembali bangunan pasar dilakukan agar pasar terkesan rapi dan tertata. Dalam melaksanakan penataan kembali dilakukan oleh petugas pasar setiap akhir tahun. Para petugas juga sangat kompak dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan program tersebut. Namun dalam menjalankan penataan ulang kembali terhadap bangunan pasar petugas mengalami kendala seperti halnya pedagang yang susah untuk diatur tidak mau lapak jualannya dipindah ketempat lain.

Dari data yang diperoleh, menurut analisis peneliti terkait penataan kembali bangunan pasar terdapat faktor pendorong adalah para pengelola pasar yang kompak melakukan program tersebut selain itu penataan kembali terhadap bangunan pasar sudah menjadi program tahunan. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan oleh pedagang yang susah diatur dan berjualan tidak sesuai dengan pengelompokkan area dan penataan pedagang yang kurang rapi dikarenakan jumlah pedagang dengan jumlah lapak yang tidak seimbang.

2. Faktor pendorong dan penghambat perencanaan non fisik

a. Menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan.

Peneliti memperoleh data dilapangan bahwa dalam melaksanakan program penetapan penarikan retribusi pasar dilakukan oleh petugas pasar mereka melakukan tugasnya

sesuai ketentuan yang ada selain itu para pedagang juga tertib dalam membayar uang retribusi yang dilakukan setiap pasar buka namun terkadang juga masih ada pedagang yang membayar tidak sesuai ketentuan yang ada.

Dari data yang diperoleh, menurut analisis peneliti terkait pelaksanaan program penetapan penarikan retribusi pasar yang menjadi faktor pendorong adalah para pengelola pasar yang menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu para pedagang juga tertib dalam membayar uang retribusi. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan oleh pedagang yang membayar tidak sesuai dengan ketentuan.

b. Menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman dan bersih

Peneliti memperoleh data dilapangan bahwa terdapat beberapa ketertiban yang sudah terlaksana dipasar Tradisional Jambon diantaranya bebas pengamen dan tidak ada kasus kriminal. Namun terdapat aspek ketertiban yang belum terlaksana terdapat pedagang yang membayar uang retribusi tidak sesuai ketentuan, parkir yang kurang rapi disebabkan kurangnya lahan parkir dan kurangnya lapak pedagang sehingga banyak pedagang yang berjualan dibahu jalan yang mengganggu ketertiban pasar.

Dari data yang diperoleh, menurut analisis peneliti terkait ketertiban dan keamanan pasar yang menjadi faktor pendorong adalah pasar yang bebas dari pengamen dan pengemis dan dengan tidak adanya tindakan kriminal yang terjadi di pasar. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan oleh parkir yang kurang rapi, banyaknya pedagang yang berjualan dibahu jalan dan terdapat pedagang yang membayar uang retribusi tidak sesuai ketentuan.

C. Dampak Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon Terhadap Kesejahteraan Pedagang

Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu hal yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang

mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Dalam hal ini, dampak yang dimaksud adalah akibat dari pengelolaan Pasar Tradisional Jambon. Sedangkan kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

1. Dampak perencanaan fisik terhadap kesejahteraan pedagang

Peneliti memperoleh data lapangan bahwa dengan adanya strategi pengelolaan pasar memberikan fasilitas yang sudah memadai dalam pasar sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung pasar diantaranya menyediakan toilet umum, mushola, aliran listrik yang cukup dan sumber air bersih yang dekat. Sehingga membuat para pedagang dan pengunjung pasar merasa nyaman. Namun untuk lahan parkir masih kurang sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas. Selain itu keserasian penyesuaian, dilakukan dengan penataan jenis produk dagangan dikelompokkan dalam suatu lokasi sebagaimana bagian timur untuk pedagang ikan, empon-empon, pande dan kerajinan anyaman, sebelah barat untuk pedagang makanan basah, sembako, buah-buahan, accessories dan tahu tempe. Bagian selatan untuk pedagang pakaian dan buku, bagian utara untuk pedagang grosir jajan, sembako dan warung makan. Bagian luar untuk pedagang daging sapi dan pengilingan, kelapa, warung makan, gerabah, sepatu, tas sekolah dan perhiasan. Serta bagian bahu jalan untuk pedagang sayur, bumbu dapur, kerajinan besi, buah dan makanan basah.

Dari data yang diperoleh, menurut analisis peneliti dengan adanya strategi pengelolaan yang dilaksanakan sudah memberikan fasilitas lapak dagang yang cukup baik dan mengarah ke arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Pasar Tradisional

Jambon berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dalam segi materi, fisik dan keserasian penyesuaian.

2. Dampak perencanaan non fisik terhadap kesejahteraan pedagang

Peneliti memperoleh data dilapangan bahwa dengan adanya strategi pengelolaan pasar non fisik yang berupa menciptakan pasar yang tertib, teratur dan aman pengelola pasar menyediakan tempat parkir dan juru parkir. Pernah terjadi pencurian barang dagangan saat pasar sudah tutup namun tidak ada korban jiwa, selain itu untuk menciptakan lingkungan pasar yang tertib dan aman pengelola pasar menerapkan pasar bebas pengamen dan pengemis sehingga hal ini membuat pedagang dan pengunjung pasar merasa nyaman dan aman.

Dari data yang diperoleh, menurut analisis peneliti dengan adanya strategi pengelolaan yang dilaksanakan sudah memberikan dampak rasa aman dan nyaman terhadap para pedagang dan pembeli sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Pasar Tradisional Jambon berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang dari segi mental, etika dan moral.

Dalam penelitian Amirus Shodiq yang berjudul “Konsep Kesejahteraan dalam Islam” menyebutkan, bahwa Al-Qur’an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4, sebagai berikut, *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.”*

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Ketiga indikator tersebut dapat dianalisa dengan pedagang Pasar Tradisional Jambon, sebagai berikut:

a. Menyembah tuhan (pemilik Ka'bah)

Dari penelitian yang telah dilakukan, pedagang Pasar Tradisional Jambon mendapatkan kemudahan dan kebebasan dalam menyembah atau beribadah kepada Allah. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas mushola dan kamar mandi yang berada di barat pasar, dengan kondisi yang cukup baik, serta mempunyai struktur pengelola.

b. Menghilangkan lapar

Dengan adanya pengelolaan Pasar Tradisional Jambon memberikan perubahan pedagang secara ekonomi, seperti kemudahan dalam memasok barang dan meningkatnya omset pedagang. Dari hal tersebut, dapat menjadikan pedagang merasa lebih tercukupi dari segi bahan pangan. Dengan kata lain, meningkatnya omset pedagang, dapat mengurangi atau menghilangkan rasa lapar.

c. Menghilangkan rasa takut

Pengelolaan Pasar Tradisional Jambon memberikan perubahan dalam segi sosial, menjadikan lingkungan pasar menjadi positif, aman dan nyaman serta sikap pedagang yang dapat dikategorikan rukun, amanah dan baik. Selain itu, pelayanan dari Pengelola pasar menurut pedagang adalah ramah dan baik. Sehingga dengan adanya pengelolaan pasar memberikan perubahan terhadap etika sosial atau mental pedagang ke arah yang lebih baik, termasuk menghilangkan rasa takut.

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh, menurut analisis peneliti jika dilihat dari segi kesejahteraan Islam atau masalah, maka adanya pengelolaan Pasar Tradisional Jambon, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang. Dimana dari ketiga indikatornya, menunjukkan perubahan atau akibat ke arah positif,

seperti dapat menyembah atau beribadah kepada Allah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk mencapai kesejahteraan pedagang pengelola pasar melakukan perencanaan fisik yang sudah terlaksana yaitu menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa toilet umum, musholla, area parkir, listrik dan air bersih. Namun ada beberapa perencanaan yang sampai saat ini masih belum terlaksana yaitu perencanaan pelebaran lahan parkir kendala yang dialami disebabkan oleh tidak adanya lahan kosong disekitar area pasar. Sedangkan untuk perencanaan non fisik yang sudah terlaksana yaitu menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan. Namun ada beberapa perencanaan yang sampai saat ini masih belum terlaksana yaitu perencanaan penataan kembali terhadap bangunan pasar.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional Jambon muncul karena disebabkan oleh keadaan pasar. Hal ini dapat dilihat dari pengelola pasar sudah menyiapkan berbagai alat kebersihan pasar, pedagang yang tertib dalam membayar uang retribusi dan pasar yang bebas dari pengamen dan pengemis dan dengan tidak adanya tindakan kriminal yang terjadi di pasar. Sedangkan faktor penghambatnya disebabkan karena para pengunjung dan pedagang dipasar yang kurang menjaga kebersihan, terdapat pedagang yang berjualan disembarang tempat, pedagang yang membayar tidak sesuai dengan ketentuan dan parkiran yang kurang rapi.
3. Dampak pengelolaan pasar tradisional Jambon terhadap kesejahteraan pedagang dilihat dari indikatornya, yakni segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual jika dilihat implikasinya berupa beribadah kepada Allah swt, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Sehingga

pengelolaan pasar Jambon tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pedagang.

B. Saran

Saran untuk pengelola Pasar Tradisional Jambon adalah pembentukan struktur pengelola pasar yang lengkap dengan segera, agar setiap bagian atau divisinya dapat berperan aktif dalam bidangnya, selain itu pengelola pasar harus lebih tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh pedagang, sehingga Pasar Tradisional Jambon menjadi semakin maju dan menyejahterakan bagi pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Aliyah, Istijabatul. *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Aliyah, Istijabatul. "Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional dan Modern dalam Rangkamewujudkan Pemerataan Pembangunan ekonomi Kerakyatan," *JA: Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, Volume 2, Nomor 4. 2014.
- Annur, Putri. "Peranan Pengelola Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19 Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2022.
- Arsip Pasar Jambon.
- Azizah, Luluk Nur. "Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan)," *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume 4, Nomor 1. 2019.
- Basri, Sri Musdalia. "Peranan Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- Bintaro. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indah. 2020.
- Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE. 2015.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Departemen Agama RI, QS. At-TAubah ayat 105 dan Terjemahan
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Effendy, Mochtar. *Managemen Dalam Islam*. 1986.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fitriani, Hanik. "Dampak Revitalisasi Lapangan Beran Terhadap Efek Sosial dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat," *JESS: Journal Of Economics And Social Sciences*, Volume 1, Nomor 2.,2022.
- Ginting, Ari Mulianto. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2017.
- Hendrianto. "Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Segamas Purbalingga)," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2018.
- Ibrahim, Ahmad Sinn Abu. *Manajemen Syariah-sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Indriati, D, Widiyatmoko, Arif. *Pasar Tradisional*. Semarang: ALPRIN. 2008.
- Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati. 2012.
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.

- Kurniawan, Fitra. "Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Teluk Kuantan,". *Jurnal Jupersatek*, Volume 1, Nomor 1. 2018.
- Luthfiah, Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muarif, Ifan. "Manajemen Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Minat Konsumen (Studi Kasus Pasar Lodra Jaya Desa Winong Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara)," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2020.
- Muhadam, Labolo. *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- Mulyadi, Deddy. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Peraturan Departemen Perdagangan Nomor 70 Tahun 2007 Tentang Pengaturan, Pengelolaan, dan Pengembangan Citra Pasar Tradisional.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 10 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

- Pracoyo, Tri Kunawangsih, Pracoyo, Antyo. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: A- Ruzz Media. 2016.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perdagangan, Nomor 7 Tahun 2014, Bab 1, Pasal 1, Ayat 14.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Islam*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- R, George; et. al. *Dasar-Dasar Manajemen Terjemah Oleh: G.A. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Rachim, Abd. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2015.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012.
- Rezki, Muahama. “Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Di Padang Pariaman,” *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, Volume 3, Nomor 1. 2021.
- Rustamunandi. *Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Bisnis*. Serang: Puskuham Press. 2010.
- Sadono, Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Salim, Peter. Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 2002.
- Sangu, Martin. “Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya Propinsi NTT,” *Skripsi*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar. 2017.

- Saputra, Tio. "Analisa Kebijakan Publik Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Volume 8, Nomor 2. 2023.
- Sari, Indah Permata. "Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Jumlah Transaksi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Nagari Guguak Tabek Sarajo Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam)," *Skripsi*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi. 2021.
- Sinaga, Siti Zubaida. "Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Minggu Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Ekonomi Syariah," *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021.
- Siombo, Marhaeni Ria. *Hukum Lingkungan Dan Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2. 2015.
- Solihin, Ahmad. "Strategi Pengelolaan Pasar Kepatihan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lingkungan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember," *Skripsi*. Jember: IAIN Jember. 2021.
- Sudrajat, Arip Rahman. "Perumusan Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang," *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Volume 6, Nomor 1. 2018.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Superti, Indah. "Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi

Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah),”*Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2017.

UU RI No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Wahyud, Amin. “Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Volume 3, Nomor 1. 2022.

Widyastuti, Ana. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Zuhriyah. “Manajemen Strategi Islami Terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional Asembagus Situbondo Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern,” *Jurnal Al-Idarah*, Volume 3, Nomor 1. 2022.

Ahmad, Wawancara, 25 September 2023.

Dwi, Wawancara, 25 September 2023.

Jarno, Wawancara, 25 September 2023.

Lilik, Wawancara, 25 September 2023.

Marini, Wawancara, 25 September 2023.

Nunik, Wawancara, 25 September 2023.

Nurul, Wawancara, 25 September 2023.

Siti, Wawancara, 25 September 2023.

Sri, Wawancara, 14 Oktober 2023.

Sugik, Wawancara, 25 September 2023.

Suntari, Wawancara, 25 September 2023.